

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berperan dalam memacu laju perekonomian, membuka lapangan kerja, serta memperkenalkan potensi budaya dan alam suatu wilayah. Indonesia memiliki beragam destinasi wisata unggulan dengan karakteristik geografis yang berbeda, mulai dari wisata bahari, pegunungan, hingga wisata budaya. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar di sektor ini adalah Kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat, yang dikenal dengan keindahan alam pesisir, kekayaan budaya Minangkabau, dan kuliner khas yang mendunia. (Kurnia dkk., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang (2024), jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Padang pada tahun 2024 tercatat sekitar 1,1 juta orang, mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 3,6 juta orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wisatawan di beberapa tempat wisata di Kota Padang, ditemukan adanya tantangan dalam mempertahankan minat kunjungan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya sistem informasi wisata yang optimal untuk merekomendasikan dan menampilkan potensi destinasi secara objektif dan terintegrasi.

Kota Padang memiliki berbagai objek wisata yang menarik, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Kota Padang Dalam Angka (2024), tercatat terdapat 43 objek wisata yang tersebar di 11 kecamatan, yang terdiri dari 15 lokasi wisata alam, 13 lokasi wisata bahari, dan 15 lokasi wisata sejarah. Beberapa destinasi unggulan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan di antaranya adalah Pantai Air Manis, Pantai Padang (Taplau), Gunung Padang, Jembatan Siti Nurbaya, Pantai Pasir Jambak, Museum Adityawarman, Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, Pantai Pasir Putih, Pantai Nirwana dan Pantai Caroline.

Menurut Azra dkk. (2023) Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar sebagai salah satu penopang kas daerah sekaligus menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, potensi wisata yang besar seharusnya dapat dikembangkan secara lebih luas melalui media digital. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan informasi yang lengkap, terintegrasi, dan mudah diakses mengenai destinasi wisata di Kota Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan 10 wisatawan di beberapa tempat wisata di Kota Padang, yang mengeluhkan kesulitan dalam memperoleh informasi yang akurat dalam menentukan pilihan tempat wisata.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi berbasis digital yang mampu menyajikan data destinasi wisata secara interaktif dan terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengembangkan sebuah website pariwisata Kota Padang berbasis sistem pendukung keputusan yang bertujuan membantu wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang paling sesuai dengan preferensi mereka serta mendukung program *Smart Tourism City* di Kota Padang.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK), yaitu sistem berbasis komputer yang membantu pengambil keputusan dalam memilih alternatif terbaik dari sejumlah pilihan berdasarkan kriteria tertentu. SPK digunakan untuk menangani permasalahan dengan menggunakan data dan model. Penggunaan SPK meluas di berbagai bidang, termasuk pariwisata, ekonomi, dan Pendidikan (Jeffry dkk., 2024).

Beberapa metode yang umum digunakan dalam SPK antara lain *Simple Additive Weighting* (SAW), *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Di antara ketiganya, metode AHP memiliki keunggulan karena mampu memecah masalah kompleks menjadi struktur hierarki sederhana serta memungkinkan pembobotan berdasarkan perbandingan berpasangan antar kriteria (Saaty & Vargas, 2012). Metode ini menjadikan proses

penilaian lebih objektif dan menghasilkan bobot prioritas yang dapat diukur secara konsisten.

Penelitian Kurnia dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode AHP efektif dalam menentukan prioritas destinasi wisata di Sumatera Barat dengan hasil yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa penelitian lainnya, seperti Alfiah dkk. (2019) dan Rosardi dkk. (2022), juga berhasil menerapkan AHP dalam pengembangan dan strategi pengelolaan wisata, namun masih dilakukan secara manual tanpa integrasi ke sistem berbasis web.

Berdasarkan studi terdahulu, belum ada penelitian yang mengintegrasikan metode AHP ke dalam Sistem Pendukung Keputusan berbasis web untuk konteks penentuan tempat wisata terbaik di Kota Padang. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada wilayah Sumatera Barat secara umum, sehingga kajian yang secara spesifik membahas Kota Padang masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan ini sangat potensial untuk membantu wisatawan dalam memilih destinasi unggulan secara sistematis, dan berbasis data guna mendukung program *Smart Tourism City Padang*.

Dengan demikian, Penerapan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tempat Wisata Terbaik di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis web yang dapat membantu wisatawan dalam menentukan prioritas destinasi wisata unggulan berdasarkan analisis kriteria yang objektif. Sistem ini diharapkan menjadi media informasi interaktif yang mampu meningkatkan daya saing pariwisata Kota Padang secara berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana menerapkan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis web untuk menentukan tempat wisata terbaik di Kota Padang?

### C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar tidak meluas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan dikembangkan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan berbasis website. Perhitungan metode AHP dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pengukuran absolut (*absolute measurement / rating AHP*) untuk level subkriteria dan alternatif
2. Data alternatif (tempat wisata) yang digunakan dibatasi sebanyak 10 (sepuluh) objek wisata di Kota Padang. Penentuan kesepuluh alternatif ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* untuk mewakili klaster pariwisata utama, serta telah diuji kelayakannya dan disahkan secara langsung oleh pakar dari Dinas Pariwisata Kota Padang.
3. Kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan terdiri dari empat kriteria utama, yaitu keindahan alam, fasilitas, kebersihan, dan keamanan yang didapatkan dari studi literatur dan pedoman dinas pariwisata.
4. Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem rekomendasi dan analisis prioritas tempat wisata, tidak mencakup aspek promosi, biaya pembangunan, maupun kebijakan pengelolaan destinasi.
5. Sistem dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL sebagai media penyimpanan data dan pengelolaan data penelitian.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu menerapkan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis web untuk menentukan tempat wisata terbaik di Kota Padang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memanfaatkan dan mengimplementasikan konsep beserta wawasan yang sudah dipelajari sepanjang masa studi, utamanya dalam bidang sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*.
  - b. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk riset berikutnya yang berkaitan dengan penerapan metode AHP dalam bidang pariwisata.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam memilih tempat wisata yang sesuai dengan preferensi melalui sistem rekomendasi yang informatif dan terukur.
  - b. Memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di sektor pariwisata, seperti penyedia kuliner, jasa transportasi, dan penginapan, melalui peningkatan jumlah kunjungan ke destinasi yang direkomendasikan.
  - c. Mendukung pengembangan portal wisata digital Kota Padang sebagai bagian dari implementasi *Smart Tourism City*, dengan potensi integrasi sistem pendukung keputusan ke dalam portal informasi pariwisata resmi pemerintah daerah.
  - d. Membantu Dinas Pariwisata Kota Padang dalam menentukan prioritas pengembangan dan promosi destinasi wisata berdasarkan data.